

# **BAB I**

## **PENDAHULAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Lingkungan hidup sudah menjadi perhatian semua dan merupakan persoalan global. Padatnya jumlah penduduk, terbatasnya sumber daya alam, dan eksploitasi alam secara yang tidak bertanggungjawab membawa kepada menurunnya kualitas lingkungan hidup. Dari analisa dan pengamatan bertahun-tahun kita meyakini bahwa yang selama ini terjadi di lingkungan global maupun nasional, sebenarnya berakar kuat dari perilaku manusia yang tidak bertanggungjawab terhadap lingkungannya.

Tingkah laku yang menempatkan alam sebagai bagian terpisah dari manusia, dan manusia sebagai pusat dari sistem alam, menyumbang peran terbesar penyebab terjadinya kerusakan lingkungan. Cara pandang demikian telah melahirkan perilaku eksploitatif dan tidak bertanggungjawab terhadap pelestarian sumberdaya alam dan lingkungannya. Di samping itu, paham materialisme, kapitalisme dan pragmatisme dengan alat teknologi telah ikut mempercepat kerusakan lingkungan.<sup>1</sup>

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang mempunyai peran penting dalam menghasilkan generasi penerus yang akan mengelola dunia ini. Salah satu kewajiban dari sekolah adalah turut membentuk karakter dan kepribadian siswanya agar turut berperanserta menjaga lingkungan bumi ini. Permasalahannya adalah bagaimana manusia dapat berperan serta dalam menjaga lingkungan hidup

---

<sup>1</sup> Putri Nilam Sari, Warta Pengabdian Andalas Vol 25 No. 2 Juni 2018

dimuka bumi. Bagaimana membangun kesadaran manusia terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup. Serta bagaimanakah peran sekolah dalam membangun karakter peduli lingkungan hidup serta apakah program-program yang dapat dilakukan dan disusun oleh sekolah.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan kehidupan sehari-hari siswa. Jika lingkungan sekolah dapat ditata dan dikelola dengan baik, maka akan menjadi wahana efektif pembentukan perilaku peduli lingkungan.<sup>2</sup> “Green School” adalah konsep yang mengajak seluruh warga sekolah untuk membentuk gaya hidup agar lebih peduli dan melestarikan lingkungan. Secara arti kata green school adalah sekolah hijau. Namun dalam makna luas, diartikan sebagai sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program untuk mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah.

Green school merupakan program suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menjaga, memelihara, dan membangun lingkungan hijau di sekolah. Salah satu kegiatannya adalah penghijauan sekolah. Jika kondisi ini dapat diwujudkan, maka akan tercipta lembaga pendidikan yang penuh pepohonan rindang, bersih, asri, dan menyenangkan sehingga semua siswa betah beradadi sekolah. Karenanya, tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan.

Go-green juga berarti tindakan penyelamatan bumi yang saat ini sudah mengalami kerusakan dan pemanasan global akibat dari ulah diri sendiri, go-

---

<sup>2</sup> Faizal Chan; Agung Rimba Kurniawan; Amalia Oktavia; Levy Citra Dewi; Arum Sari; Aisyah Putri Khairadi Jurnal Pendidikan Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar Volume. 4, Nomor 2 Oktober 2019

green bisa disebut juga penghijauan. Melihat kondisi lingkungan sekitar saat ini, konsep sekolah hijau sangat penting untuk diimplementasikan secara lebih luas. Berbagai bencana alam yang terjadi seperti banjir, tanah longsor, dan sebagainya, sebagian besar diakibatkan oleh perbuatan manusia yang merusak ekosistem lingkungan. Selain berserah diri pada-Nya, tentu saja perlu dilakukan upaya penyadaran agar manusia makin ramah pada lingkungan.

Di sinilah, konsep sekolah hijau dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan menjadi penting dan strategis. Di sekolah, proses pembelajaran mengarah pada upaya pembentukan perilaku siswa yang peduli lingkungan melalui model pembelajaran yang aplikatif dan menyentuh kehidupan sehari-hari. Sementara itu, lingkungan sekolah dijadikan wahana pembiasaan perilaku peduli lingkungan sehari-hari. Dengan demikian, kedua aspek tadi, menuju pada satu tujuan yaitu internalisasi atau pembiasaan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Penyusunan program sekolah hijau ini dilakukan secara holistik dengan mengaitkan seluruh program yang ada di sekolah serta mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat.<sup>3</sup>

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan program pendidikan lingkungan hidup yang dikemas dalam Program Adiwiyata, pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata. Dalam mencapai tujuan program Adiwiyata, ditetapkan 4 komponen program yang

---

<sup>3</sup> Meirisa Dwi Riskina Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 07 Nomor 01 Tahun 2019

menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata, yaitu (1) Kebijakan berwawasan lingkungan, (2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, (4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Potensi internal sekolah seperti ketersediaan lahan, sumber daya air, energi, bentang alam, tradisi masyarakat sekitar, dan ekosistemnya merupakan objek pengembangan dalam konsep sekolah hijau. Program sekolah hijau mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan; pendidikan berbasis komunitas; peningkatan kualitas lingkungan sekolah dan sekitarnya; sistem pendukung yang ramah lingkungan; dan manajemen sekolah berwawasan lingkungan.

Madrasah sehat merupakan madrasah yang seluruh warganya selalu membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan sehat secara terus menerus dan memiliki kesadaran diri untuk menjadikan lingkungan madrasah menjadi bersih, indah, rapi dan aman. Madrasah yang bersih dan sehat selalu mengutamakan betapa pentingnya membangun kesehatan dengan berbagai kegiatan yang sifatnya meningkatkan dan mencegah, sehingga bisa mendorong seluruh warga madrasah untuk berperilaku hidup sehat, memelihara dan meningkatkan kesehatannya secara mandiri. Syarat utama gerakan madrasah sehat ialah

1. pengetahuan hijau (Green Cognitive) adalah pola pikir warga madrasah baik itu siswa, guru maupun pengelola madrasah terhadap program-program yang dilakukan madrasah dalam rangka mengimplementasikan sekolah hijau. Contohnya: pembentukan pola pikir tentang program pemilahan sampah,

program penghemat energi, program rancang bangun gedung hijau dan program lainnya yang mengarah pada pengetahuan hijau di sekolah.<sup>4</sup>

2. Sikap hijau (Green Affective) adalah pembentukan perilaku peduli lingkungan yang menitikberatkan kepada tanggungjawab warga sekolah terhadap pelestarian, keberlanjutan dan menumbuhkan rasa empati terhadap lingkungan. Tujuannya adalah terbentuknya sikap-sikap hijau atau sikap sadar akan lingkungan yang berdasar pada nilai-nilai yang sesuai.<sup>5</sup>
3. Keterampilan hijau, ada tiga hal yang dilakukan sekolah dalam pembentukan keterampilan hijau di sekolah mereka, yaitu kebijakan sekolah yakni visi dan misi sekolah tentang lingkungan serta kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan lingkungan lainnya. Kurikulum sekolah yakni memasukkan isu lingkungan ke dalam mata pelajaran seperti pelajaran-pelajaran geografi, biologi, kimia, ppkn, dan lainnya. Kerjasama partisipasi pengembangan sarana dan prasarana sekolah yakni bekerjasama dengan berbagai pihak atau menjalin kemitraan dengan pihak yang konsen terhadap lingkungan dan pengembangan sekolah hijau.<sup>6</sup>
4. Lingkungan hijau (Green Environment) adalah penataan lingkungan sekolah yang nyaman, bersih dan sehat. Dimana penataan lingkungan sekolah diwujudkan dalam penyediaan kebun sekolah, aksesibilitas terhadap kantin sehat, ruangan yang sejuk, pemanfaatan sumber daya air untuk penyejuk

---

<sup>4</sup> Suharto, DKK, Panduan Desain Sekolah Hijau Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sarana dan Prasarana SMK, (Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020), 52.

<sup>5</sup> Ibid., 60.

<sup>6</sup> Ibid., 70-71.

ruangan, penyediaan lubang biopori untuk menyerap air hujan, dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan merupakan salah satu madrasah yang menerapkan program adiwiyata dari tahun 2017 sampai sekarang, dimana program adiwiyata ini merupakan program yang peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Di dalam program adiwiyata terdapat pokja-pokja yang mendukung jalannya program adiwiyata ini, tugas pokja sebagai wadah untuk mengembangkan potensi siswa dengan berlandaskan lingkungan, sehingga siswa bisa bermasyarakat dan menerapkan budaya peduli lingkungan. pokja-pokja itu diantaranya adalah a) pokja kantin, b) pokja sampah dan bank sampah, c) pokja pengomposan dan biopori, d) pokja green house dan bibit, e) pokja toga, f) pokja kebun madrasah, g) pokja hutan madrasah, h) pokja UKS.

Kemudian di tahun 2019 muncullah program gerakan ayo membangun madrasah (GERAMM) yang dikembangkan oleh Kemenag Jatim yang bertujuan untuk membangun madrasah dengan mengoptimalkan potensi madrasah. GERAMM dibagi menjadi tujuh komponen program yaitu GELEM (Gerakan Literasi Madrasah), GEMES (Gerakan Madrasah Sehat), GEFA (Gerakan Furudul Ainiyah), GEMI (Gerakan Madrasah Inovasi), KATA SI GURU (Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah), KATA SI KAMAD (Peningkatan Kompetensi Kepala Madrasah), dan yang terakhir KATA SI AWAS (Peningkatan Kompetensi Pengawas Madrasah). Kemenag jatim mewajibkan madrasah yang berada di bawah naungannya untuk menerapkan beberapa ataupun salah satu dari program

---

<sup>7</sup> Ibid., 73.

GERAMM tersebut. MTsN 2 Pamekasan salah satu madrasah yang berada dibawah naungan kemenag mengambil salah satu komponen di program GERAMM yaitu Gerakan Madrasah Sehat (GEMES). Gerakan Madrasah Sehat (GEMES) dilaksanakan sesuai dengan amanat peraturan bersama 4 kementerian pada tanggal 17 Oktober 2014 yaitu dari menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri kesehatan, menteri agama dan menteri dalam negeri tentang UKS/M. GEMES merupakan program komponen yang berhubungan langsung dengan kebersihan dan kesehatan atau bisa disebut dengan Trias UKS/M. Sejak diterapkannya GEMES, pihak madrasah mulai menggabungkan program adiwiyata dengan GEMES sebab sama-sama berfokuskan kepada kebersihan lingkungan dan kesehatan diri. Jadi melalui program GEMES diharapkan mampu memicu mutu lingkungan di madrasah untuk lebih bisa meningkatkan kualitasnya.

Demi terlaksananya kualitas lingkungan tersebut, MTsN 2 Pamekasan berupaya untuk menjadikan madrasah semakin unggul dan mendapat tempat istimewa di hati masyarakat dengan menerapkan gerakan madrasah sehat (GEMES). Pentingnya dari GEMES ini karena adanya masalah-masalah yang muncul yang berhubungan dengan kesehatan madrasah yang akan berdampak pada *stakeholder* di madrasah tersebut seperti, perilaku hidup bersih dan sehat yang belum mencapai tingkat yang diharapkan, lingkungan madrasah masih belum mencerminkan standart kebersihan secara maksimal. Oleh karena itu, program gerakan madrasah sehat ini sangat berguna bagi keberlangsungan lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Maret 2020 di MTsN 2 Pamekasan peneliti mendapatkan informasi bahwa madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah yang menerapkan program gerakan madrasah sehat serta madrasah tersebut disebut sebagai sekolah adiwiyata. Dalam melaksanakan program gerakan madrasah sehat peneliti melihat beberapa hambatan yang dihadapi seperti masih kurangnya kesadaran siswa untuk memelihara kebersihan sehingga masih diperlukan pengawasan yang ekstra karena banyak siswa yang memelihara kebersihan saat di depan gurunya saja, pemeliharaan toilet sebab di toilet siswa laki-laki kotor dan bau, sulitnya memberikan pengarahan kepada siswa sehingga guru harus memberikan pengarahan berulang-ulang dalam mengajak siswa berpartisipasi dalam menjaga lingkungan madrasah.

Berdasarkan apa yang menjadi uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Mewujudkan Madrasah Ramah Lingkungan melalui Gerakan Madrasah Sehat (GEMES) Di MTsN 2 Pamekasan.”

## **B. Fokus Penelitian**

Mengacu pada konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok yang akan diteliti dalam rangka menyusun proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dalam mewujudkan madrasah ramah lingkungan melalui gerakan madrasah sehat (GEMES) di MTsN 2 Pamekasan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan madrasah ramah lingkungan melalui gerakan madrasah sehat (GEMES) di MTsN 2 Pamekasan?

3. Bagaimana gambaran hasil terwujudnya madrasah ramah lingkungan setelah dilaksanakannya gerakan madrasah sehat (GEMES) di MTsN 2 Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi strategi guru dalam mewujudkan madrasah ramah lingkungan melalui gerakan madrasah sehat (GEMES) di MTsN 2 Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan madrasah ramah lingkungan melalui gerakan madrasah sehat (GEMES) di MTsN 2 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui bagaimana gambaran hasil terwujudnya madrasah ramah lingkungan setelah dilaksanakannya gerakan madrasah sehat (GEMES) di MTsN 2 Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Bagi kepala MTsN 2 Pamekasan, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mendorong semua guru dalam menerapkan gerakan madrasah sehat (GEMES) dengan sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru MTsN 2 Pamekasan, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi terhadap kemampuan guru dalam mengaplikasikan gerakan madrasah sehat (GEMES).

3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai menambah pengalaman bagi peneliti terutama sejauh mana teori-teori yang dikuasai bisa diukur pada aplikasi terhadap dunia pendidikan.

#### E. Definisi Istilah

Dalam rangka menghindari kemungkinan terjadinya salah pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang penulis maksudkan, maka perlu adanya definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Madrasah ramah lingkungan: Pembinaan lingkungan sebagai upaya dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan asri.
2. Gerakan madrasah sehat (GEMES): program yang diberlakukan oleh Kemenag yang berhubungan langsung dengan kebersihan dan kesehatan.

madrasah ramah lingkungan melalui gerakan madrasah sehat (GEMES) ini berfokus pada persiapan dan langkah-langkah yang dilakukan guru untuk membuat lingkungan madrasah menjadi lebih bersih dan sehat.

#### F. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Implementasi program sekolah ramah lingkungan di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul. <sup>8</sup>	Masih terdapat beberapa warga sekolah yang kurang sadar, belum adanya peraturan dan sanksi tertulis, beberapa kegiatan sekolah terhenti, program ramah	Sama-sama membahas tentang sekolah ramah lingkungan yang terjadi pada suatu tempat yang memang harus dibenahi dan diperlukan kesadaran bagi	Perbedaannya hanya terletak pada lokasi yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Erda Ardina terletak di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul, sedangkan

<sup>8</sup> Erda Ardina, 2015 tentang "Implementasi Program Sekolah Ramah Lingkungan Di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul" Skripsi jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, iv.

		lingkungan belum disosialisasikan kepada masyarakat serta karakter dan latar belakang warga sekolah yang berbeda.	warga sekolahnya.	penelitian yang dilakukan penulis terletak di madrasah Tsanawiyah Negeri.
2	Program sekolah sehat dalam mengoptimalkan prestasi sekolah di SD Muhammadiyah 1 ketelan surakarta. <sup>9</sup>	Program sekolah sehat sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang ada, serta kegiatan yang paling mendukung adalah UKS.	Sama-sama memasukkan UKS sebagai kegiatan yang paling mendukung.	Penelitian yang dilakukan oleh Anggilia Khairunnisa bahwa program sekolah sehat diberlakukan untuk mengoptimalkan prestasi di sekolah, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada kualitas dari lingkungan di madrasah itu sendiri melalui gerakan madrasah sehat.
3	Pengaruh pengetahuan dan sikap peduli lingkungan terhadap perilaku ramah lingkungan peserta didik	Tidak ditemukan adanya pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku ramah	Sama-sama berupaya untuk memperbaiki perilaku seseorang yang tidak ramah lingkungan.	Penelitian yang dilakukan oleh Yoga Septian terletak di seluruh SMA di kota Bandung dan menggunakan

<sup>9</sup> Anggilia Khairunnisa, 2020 tentang “Program Sekolah Sehat dalam Mengoptimalkan Prestasi Sekolah Di SD Muhammadiyah 1 Ketalan Surakarta”, Artikel Publikasi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1.

	SMA di kota Bandung. <sup>10</sup>	lingkungan, tidak ada pengaruh sikap peduli lingkungan terhadap perilaku ramah lingkungan.		metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis terletak di MTsN 2 Pamekasan dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.
--	------------------------------------	--	--	--

---

<sup>10</sup> Yoga Septian, 2017 tentang “*Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Peduli Lingkungan terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Peserta Didik SMA Di Kota Bandung*” Tesis Jurusan Program Studi Pendidikan Geografi Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, vii.